

dilayani mencakup ASN, Kementerian Negara, Lembaga Pemerintah Non-Kementerian, BUMN, Anak Perusahaan BUMN, BUMD, Perusahaan Swasta Nasional, hingga Perusahaan Multinasional.

Dalam mendukung pelayanannya, Taspen Life memiliki 4 Kantor Pemasaran dan bekerja sama dengan 54 Kantor Cabang PT TASPEN (Persero) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Atas kinerja dan kualitas layanannya, Taspen Life telah meraih berbagai penghargaan, di antaranya Best Life Insurance dari Media Asuransi (2016, 2018, 2020) dan Best Insurance dari Majalah Investor (2019–2020).

3.1.1.2 Visi dan Misi PT Asuransi Jiwa Taspen (Taspen Life)

Visi:

"Menjadi Perusahaan Asuransi Jiwa Terpilih dan Terpercaya Bagi Masyarakat Indonesia"

Misi:

"Menyediakan Layanan yang Profesional, Cepat, Tanggap, Akurat serta Mampu Memberi Nilai Tambah Bagi Para Pesertanya"

Dalam menjalankan operasional bisnisnya, Taspen Life berlandaskan pada nilai-nilai perusahaan yang dikenal dengan akronim AKHLAK :

1. Amanah - Memegang teguh kepercayaan yang diberikan
2. Kompeten - Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas
3. Harmonis - Saling peduli dan menghargai perbedaan
4. Loyal - Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara
5. Adaptif - Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan perubahan

6. Kolaboratif - Membangun kerja sama yang sinergis

Selain AKHLAK, Taspen Life juga memiliki Core Experience perusahaan yang disingkat PAHAL (Pastikan, Aman, Hasil, Andal, Likuid, Antisipatif) sebagai landasan dalam memberikan pengalaman pelayanan terbaik kepada setiap peserta dan pemegang polis .

3.1.1.3 Logo dan Makna PT Asuransi Jiwa Taspen (Taspen Life)



Gambar 3.1 Logo PT Asuransi Jiwa Taspen (Taspen Life)

Sumber: <https://www.taspenlife.com>

Logo terbaru Taspen Life terdiri dari tulisan “taspen” berwarna biru dengan dua daun berwarna biru dan kuning di atas huruf, serta kotak oranye bertuliskan “life” berwarna putih di sebelah kanan.

1. Tulisan “taspen” biru

Mencerminkan kepercayaan dan profesionalisme perusahaan sebagai penyedia layanan asuransi jiwa.

2. Daun biru dan kuning

Melambangkan pertumbuhan dan kehidupan, serta harapan masa depan peserta yang dilindungi Taspen Life.

3. Kotak oranye bertuliskan “life”

Menegaskan fokus pada asuransi jiwa, dengan warna oranye yang menggambarkan semangat dan pelayanan yang bersahabat.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif verifikatif. Menurut Sugiyono (2019:8), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini karena data yang digunakan bersifat numerik, yaitu berupa nilai beban klaim neto dan laba bersih yang tercatat dalam laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Taspen (Taspen Life) periode 2015–2024.

Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis perkembangan beban klaim dan laba bersih PT Asuransi Jiwa Taspen (Taspen Life) secara sistematis dari tahun ke tahun selama periode 2015–2024. Menurut Sugiyono (2019:29), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Selain bersifat deskriptif, penelitian ini juga bersifat verifikatif, yaitu bertujuan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui

pengumpulan data di lapangan. Menurut Sugiyono (2019:68), penelitian verifikatif (*explanatory research*) adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, dalam hal ini adalah hubungan antara variabel Beban Klaim (X) dan Laba Bersih (Y) pada PT Asuransi Jiwa Taspen (Taspen Life) periode 2015–2024.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan proses mendefinisikan variabel-variabel penelitian secara operasional sehingga dapat diukur dan diamati. Menurut Sugiyono (2019:38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel X) – **Beban Klaim**, yaitu kewajiban finansial yang harus dibayarkan oleh PT Asuransi Jiwa Taspen (*Taspen Life*) kepada tertanggung atau ahli warisnya sebagai bentuk realisasi dari perlindungan yang diperjanjikan dalam polis asuransi jiwa. Dalam penelitian ini, secara operasional variabel beban klaim diukur menggunakan **beban klaim neto**, yaitu beban klaim bruto setelah dikurangi bagian reasuransi, sebagaimana tercatat dalam laporan laba rugi perusahaan.
2. Variabel Dependen (Variabel Y) – **Laba Bersih**, yaitu hasil akhir dari seluruh aktivitas operasional dan non-operasional perusahaan yang diperoleh dari selisih antara total pendapatan dengan total beban termasuk pajak penghasilan dalam satu periode akuntansi.

Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Beban Klaim (X)	Menurut Lestari & Widagdo (2018), beban klaim adalah biaya yang dibayarkan penanggung kepada tertanggung atas risiko yang dipertanggungkan. Dalam penelitian ini, beban klaim diukur dengan beban klaim neto, yaitu beban klaim bruto setelah dikurangi reasuransi.	Total beban klaim neto yang tercatat dalam Laporan Laba Rugi PT Asuransi Jiwa Taspen (<i>Taspen Life</i>) periode 2015–2024 (dalam satuan rupiah)	Rasio
Laba Bersih (Y)	Menurut Kasmir (2018:103), laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.	Total laba bersih setelah pajak yang tercatat dalam Laporan Laba Rugi PT Asuransi Jiwa Taspen periode 2015–2024 (dalam satuan rupiah)	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2019:224), teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu studi kepustakaan, wawancara, kuesioner, observasi, maupun studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis dokumen-dokumen berupa laporan keuangan tahunan PT Asuransi Jiwa Taspen (*Taspen Life*) yang telah dipublikasikan secara resmi pada periode 2015–2024.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:137), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan melalui dokumen atau pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan PT Asuransi Jiwa Taspen (Taspen Life) yang memuat data beban klaim neto dan laba bersih selama periode 2015–2024.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Website resmi PT Asuransi Jiwa Taspen (Taspen Life) yang dapat diakses melalui <https://www.taspenlife.com>, berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen dan dipublikasikan secara resmi.
2. Website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dapat diakses melalui <https://www.ojk.go.id>, berupa laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa yang telah dipublikasikan sesuai ketentuan regulasi yang berlaku.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Asuransi Jiwa Taspen (Taspen Life) sejak perusahaan berdiri hingga saat ini.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan mewakili populasi secara keseluruhan (Ferdinand, 2018:171).

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sujarweni, 2019:109).

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan tahunan PT Asuransi Jiwa Taspen (Taspen Life) yang telah dipublikasikan secara resmi dan telah diaudit oleh auditor independen.
2. Laporan keuangan yang memuat data beban klaim neto dan laba bersih secara lengkap dan dapat diakses secara publik.
3. Laporan keuangan yang disusun dalam mata uang rupiah.
4. Laporan keuangan yang mencakup periode 2015 hingga 2024, yaitu sebanyak 10 (sepuluh) laporan keuangan tahunan yang digunakan sebagai data penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Asuransi Jiwa Taspen (Taspen Life) periode 2015–2024 yang terdiri dari 10 titik data *time series* beban klaim neto dan laba bersih.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Beban Klaim (X), sedangkan variabel dependen adalah Laba Bersih (Y). Dalam penelitian ini, variabel beban klaim secara operasional diukur menggunakan beban klaim neto sebagaimana tercatat dalam laporan laba rugi PT Asuransi Jiwa Taspen (*Taspen Life*) periode 2015–2024. Oleh karena itu, model penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Beban Klaim (X)} \rightarrow \text{Laba Bersih (Y)}$$

3.2.5 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui Pengaruh Beban Klaim terhadap Laba Bersih pada PT Asuransi Jiwa Taspen (Taspen Life) Periode 2015–2024, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat-syarat statistik yang diperlukan agar estimasi parameter yang dihasilkan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu tidak bias, konsisten, dan efisien (Ghozali, 2016:103). Mengingat penelitian ini menggunakan data *time series* selama 10 tahun (2015–2024), maka uji asumsi klasik yang relevan untuk dilakukan meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, karena jumlah observasi kurang dari 50, maka uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $Sig. > 0,05$, maka residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.
- b. Jika nilai $Sig. \leq 0,05$, maka residual tidak berdistribusi normal dan asumsi normalitas tidak terpenuhi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Ghozali (2016:134), model regresi yang baik adalah model yang bersifat *homoskedastis*, yaitu *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau tidak berubah-ubah. Sebaliknya, jika *variance* berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Korelasi Spearman's Rho, yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen dengan *Unstandardized Residual*. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* $\leq 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Ghozali (2016:107), autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, dan masalah ini sering ditemukan pada data *time series*. Apabila terdapat autokorelasi, maka estimasi yang diperoleh tidak lagi efisien meskipun tidak bias.

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW berada di antara dU dan $(4 - dU)$, yaitu $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak terdapat autokorelasi.
- b. Jika nilai $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, maka terdapat autokorelasi.
- c. Jika nilai $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan (*inconclusive*).

Nilai dL dan dU diperoleh dari tabel Durbin-Watson dengan jumlah observasi $n = 10$ dan jumlah variabel independen $k = 1$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

3.2.5.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen secara linear. Menurut Sugiyono (2019:188), regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh **beban klaim (X)** terhadap **laba bersih (Y)** pada PT Asuransi Jiwa Taspen (Taspen Life) periode 2015–2024.

Persamaan umum regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$ = Variabel dependen yang diprediksikan (*Laba Bersih*)
- α = Konstanta (*nilai $\hat{Y}$ apabila $X = 0$*)
- β = Koefisien regresi (*besarnya pengaruh X terhadap Y*)

- X = Variabel independen (*Beban Klaim*)
- e = *Error term (tingkat kesalahan penduga dalam penelitian)*

Koefisien regresi β yang diperoleh dari hasil pengolahan data kemudian diinterpretasikan sebagai berikut (Ghozali, 2016:94):

- Jika $\beta > 0$ (bernilai positif), maka setiap kenaikan satu satuan beban klaim akan meningkatkan laba bersih sebesar nilai β .
- Jika $\beta < 0$ (bernilai negatif), maka setiap kenaikan satu satuan beban klaim akan menurunkan laba bersih sebesar nilai β .

Seluruh pengolahan data dan perhitungan nilai α dan β dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics untuk memperoleh hasil yang akurat dan efisien (Ghozali, 2016:94).

3.2.5.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan mengenai parameter populasi berdasarkan data sampel yang diperoleh. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (*t-test*), yaitu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2016:97), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Seluruh pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics.

a. Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) H_0 : Beban klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Asuransi Jiwa Taspen (Taspen Life) periode 2015–2024.
- 2) H_1 : Beban klaim berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Asuransi Jiwa Taspen (Taspen Life) periode 2015–2024.

b. Kriteria Pengambilan Keputusan

Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = n - 2 = 10 - 2 = 8$, sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,306 (uji dua arah *two-tailed*). Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016:97):

- 1) Apabila nilai $Sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti beban klaim berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
- 2) Apabila $|t_{hitung}| > t_{tabel} (2,306)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti beban klaim berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

3.2.5.4 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Menurut Ghozali (2016:95), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, di mana semakin mendekati angka 1 maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, dan sebaliknya semakin mendekati angka 0

maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin kecil (Ghozali, 2016:95).

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beban klaim (X) dalam menjelaskan variasi laba bersih (Y) pada PT Asuransi Jiwa Taspen (Taspen Life) periode 2015–2024. Nilai koefisien determinasi diperoleh melalui pengolahan data dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics dan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2019:185):

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- Kd = Koefisien Determinasi
- r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi

Kriteria interpretasi nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai Kd mendekati 0%, maka pengaruh beban klaim terhadap laba bersih sangat kecil atau hampir tidak ada.
- Apabila nilai Kd mendekati 100%, maka pengaruh beban klaim terhadap laba bersih sangat besar dan variabel lain di luar model hampir tidak berpengaruh.